



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**LOKASI MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI
SEBAGAI**

SITUS CAGAR BUDAYA

Dokumen Nomor: Si-0015/TACB-Bantul/02/08/2024

REKOMENDASI
LOKASI MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI

Menimbang	:	<ul style="list-style-type: none"> a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Makam Syekh Maulana Maghribi sudah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya berdasarkan SK Bupati Bantul Nomor 526 Tahun 2019; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Struktur Makam Syekh Maulana Maghribi.
Mengingat	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasal 9 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; dan d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.
Merekomendasikan	:	Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi sebagai Situs Cagar Budaya.



Cungkup Makam Syekh Maulana Maghribi dilihat dari tenggara
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)



Makam Syekh Maulana Maghribi dilihat dari selatan
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)

DISBUD BANTUL

HASIL KAJIAN ODCB
Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi

I	IDENTITAS		
	Cagar Budaya	:	Makam Syekh Maulana Maghribi
	Nomor Induk ODCB	:	
	Jenis	:	Struktur (makam)
	Alamat	:	
	Padukuhan	:	Mancingan
	Kalurahan	:	Parangtritis
	Kapanewon	:	Kretek
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat Tengah	:	49 M X: 425953, Y: 911458 ketinggian 185 mdpl
	Ukuran	:	Makam Syekh Maulana Maghribi
		Panjang	:
		Lebar	:
		Tinggi	:
	Batas-Batas		
	Utara	:	Sendang. permukiman
	Timur	:	Permukiman
	Barat	:	Permukiman
	Selatan	:	Hutan
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Diperkirakan dibangun sekitar abad ke-14an
	Periode/Masa	:	Prasejarah Klasik (Hindu-Buddha) Islam V Kolonial Kemerdekaan Modern
	Status Cagar Budaya yang berada di Lokasi/Situs Cagar Budaya <small>Khusus ODCB/CB berupa Lokasi/Situs Cagar Budaya. Pilih dan tandai sesuai keputusan Penetapan Cagar Budaya yang berlaku</small>		
	Cagar Budaya	:	V Sudah Ditetapkan (SK Bupati Bantul Nomor 526 ahun 2019 tentang Struktur Makam Syekh Maulana Maghribi,
		: Belum ditetapkan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Makam Syekh Maulana Maghribi terletak di atas Bukit Sentono. Gapura makam berupa candi bentar dari pasangan bata berplester dengan hiasan ornamen kuncup melati pada bagian kepala gapura, motif <i>wajikan</i> di bagian leher gapura, serta motif <i>lotus</i> di bagian kaki gapura. Bagian atas gapura dihubungkan dengan penanda lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi. Akses naik ke atas bukit melalui anak tangga yang telah diperbarui dengan pasangan bata berplester dan talud di samping kanan dan kirinya. Lebar anak tangga naik ± 3 m,

		<p>dilengkapi dengan pagar pembatas yang menjadi pegangan tangan.</p> <p>Di atas bukit dapat ditemukan beberapa bangunan, antara lain: cungkup makam, tempat sesaji, pendopo, tempat istirahat, tempat penjaga, dan musala. Selain bangunan, terdapat pula sendang beji, sumur tua, serumpun bambu yang disebut Pring Sentono, serta beberapa yoni yang diperkirakan merupakan bagian candi. Saat ini, sudah ada yang membangun rumah tinggal dan warung makan di sisi jalan menuju makam.</p>
	Kondisi Saat ini	: - Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi masih dikunjungi peziarah, tetapi bagian sisi selatan tebing Bukit Banteng banyak sampah dari peziarah makam.
	Riwayat Pemugaran	: --
	Sejarah	<p>Syekh Maulana Maghribi adalah tokoh penyebar Islam yang berasal dari Maroko. Beliau dipercaya sebagai salah satu penyebar Islam sebelum para Wali Sanga, dan diperkirakan wafat pada tahun 1419. Syekh Maulana Maghribi menyebarkan Agama Islam dalam rentang tahun 1404 – 1435 M dan termasuk dalam generasi penyebaran Islam yang sama dengan Maulana Malik Ibrahim (wafat 1419), Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubro, Maulana Muhammad Al-Maghribi, Maulana Malik Isra'il (wafat 1435), Maulana Muhammad Ali Akbar (wafat 1435), Maulana Hasanuddin, Maulana 'Aliyuddin, dan Syekh Subakir atau juga disebut Syaikh Muhammad Al-Baqir.</p> <p>Syekh Maulana Maghribi menjadi juru dakwah yang disegani di kalangan Wali Sanga dan mempunyai jasa besar dalam perkembangan Islam di Jawa. Beliau tidak menetap di suatu tempat, tetapi beliau berdakwah keliling sampai ke pelosok-pelosok daerah. Oleh karena itu informasi tentang kapan wafat dan lokasi makamnya tidak diketahui dengan jelas.</p> <p>Sebagian masyarakat Jawa meyakini bahwa makam Syekh Maulana Maghribi berada di berbagai tempat. Hal ini diperkuat oleh cerita tutur dan nama-nama yang mirip dengan Maghribi, antara lain di Banten, Cirebon, Wonobodro Batang, Pantaran Boyolali, Bayat Klaten, Jatinom Klaten, Pekalongan, Tuban, Gresik, Kompleks Makam di Masjid Demak, dan di Parangtritis Bantul Yogyakarta.</p> <p>Dalam cerita tutur masyarakat di Mancingan, Parangtritis, Syekh Maulana Maghribi yang nama lengkapnya adalah Sayyidina Syekh Maulana Muhammad Al Maghrobi, dipercaya masih merupakan keturunan Syekh Majidil Qubra dari Persia. Syekh Majidil Qubra menurunkan salah seorang putri yang bernama Nyai Tabirah. Nyai Tabirah inilah yang kemudian menurunkan Syekh Maulana Maghribi.</p> <p>Dalam cerita disebutkan ketika Syekh Maulana</p>

		Maghribi sampai di Parangtritis, bertemu dengan Joko Dandung dan Joko Jantrung. Keduanya adalah putra dari Raja Majapahit terakhir, Brawijaya V. Dikemudian hari, Joko Dandung dan Joko Jantrung ini diketahui adalah nama lain dari Syekh Bela-Belu dan Syekh Damiaking. Beberapa cerita juga mengaitkan Syekh Maulana Maghribi dengan tokoh Begawan Selahening yang diyakini merupakan pendeta Hindu. Dugaan ini dikaitkan dengan adanya temuan berupa sisa batu candi dan yoni yang mengindikasikan agama Hindu sudah berkembang lebih dahulu di Mancingan, Parangtritis.
	Status Kepemilikan	: -Tanah Makam Syekh Maulana Maghribi dimiliki oleh Keraton Yogyakarta,
	Status Pengelolaan	: Makam Syekh Maulana Maghribi dikelola oleh Keraton Yogyakarta,
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: 1. Nilai penting sejarah 2. Nilai penting ilmu pengetahuan 3. Nilai penting agama 4. Nilai penting kebudayaan
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	: Pasal 9 Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya: a. mengandung Struktur Makam Syekh Maulana ; dan/atau b. menyimpan informasi mengenai bukti-bukti peradaban sejarah di Indonesia, pengenalan agama dan kebudayaan India, dan teknik pahat yang memperlihatkan kemajuan kehidupan masyarakat waktu itu, serta menunjukkan informasi bahwa di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek sudah ada masyarakat yang menganut agama Hindu dalam tata kehidupan yang terstruktur serta penyebaran tokoh agama Islam di Parangtritis dan sekitarnya. Pasal 44 Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Situs Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: a. sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul; b. -; c. tingkat keterancamannya tinggi. Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi terancam rusak karena faktor alam dan faktor manusia; d. jenisnya sedikit. Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau

			e. jumlahnya terbatas: Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	:	Cukup jelas.
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul untuk menetapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya; dan 2. Lokasi Makam Syekh Maulana Maghribi di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN
LOKASI MAKAM SYEKH MAULANA MAGHRIBI
SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.
Dra. Tri Hartini
Risman Supandi, M.Pd.
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat: Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN

DISBUD BANTUL

DAFTAR REFERENSI

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY dan Yayasan Panunggalan. 1993. *Kawasan Cagar Budaya Parangtritis-Grogol*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY

<https://jogja.tribunnews.com/2019/07/26/kisah-syekh-maulana-maghribi-sang-penurun-raja-jawa>

<https://islami.co/syeikh-maulana-maghribi-ulama-tahap-awal-penyebaran-islam-di-indonesia/>

DISBUD BANTUL